

## KETAHANAN DAN KEBERLANJUTAN KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KONTEKS GLOBALISASI.

Ryan Wenang Irman

IAIN Curup

wenangirman@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini membahas pentingnya menjaga ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam era globalisasi yang semakin terhubung. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam interaksi sosial, teknologi, dan komunikasi di seluruh dunia, yang juga mempengaruhi kebudayaan Islam. Tantangan seperti pengaruh media massa, modernisasi, migrasi, dan interaksi antarbudaya dapat memengaruhi identitas dan praktik kebudayaan Islam. Dalam artikel ini, kita mengidentifikasi beberapa aspek penting yang terkait dengan ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam. Hal ini mencakup isu identitas dalam konteks globalisasi, peran gender dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan Islam, respons terhadap stereotip dan Islamophobia, pentingnya pelestarian bahasa Arab dan sastra Islam, serta dampak kebijakan politik dan hukum terhadap kebudayaan Islam. Penekanan diberikan pada strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan kebudayaan Islam, seperti adaptasi yang bijaksana, pendidikan inklusif, partisipasi generasi muda, dan kerjasama antarbangsa. Dalam konteks globalisasi, penting untuk menghargai dan mempromosikan keberagaman kebudayaan Islam serta menanggapi tantangan seperti stereotip dan Islamophobia dengan kesadaran dan upaya yang tepat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi kebudayaan Islam dalam era globalisasi, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam upaya menjaga keberlanjutan, keberagaman, dan pengembangan kebudayaan Islam di tengah dinamika global yang kompleks.

**Kata Kunci:** Ketahanan kebudayaan Islam, Keberlanjutan kebudayaan Islam. Globalisasi dan Islam

### 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam adalah warisan yang kaya dan beragam, yang meliputi aspek agama, seni, sastra, arsitektur, tradisi sosial, dan banyak lagi. Namun, dalam era globalisasi yang semakin terhubung, kebudayaan Islam menghadapi tantangan baru yang dapat mempengaruhi ketahanan dan keberlanjutannya.<sup>1</sup>

Globalisasi telah menghasilkan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang signifikan di seluruh dunia. Kemajuan komunikasi dan transportasi, serta penyebaran

---

<sup>1</sup> Ahmad Zainuri and Kata Kunci, "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum," *Heritage* 2, no. 2 (December 31, 2021): 125–44, <https://doi.org/10.35719/HRTG.V2I2.58>.

media massa, telah mempercepat aliran ide, nilai, dan praktik dari berbagai budaya. Sementara itu, pengaruh budaya Barat dan modernisasi telah memicu dinamika yang kompleks dalam komunitas Muslim di berbagai belahan dunia.

Dalam konteks ini, penelitian tentang ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam menjadi penting. Ketahanan kebudayaan Islam merujuk pada kemampuannya untuk bertahan dan melanjutkan tradisi, nilai, dan praktik yang penting bagi identitas dan kehidupan masyarakat Muslim. Keberlanjutan, di sisi lain, mengacu pada upaya mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan Islam agar tetap relevan dan berkelanjutan di tengah perubahan zaman.<sup>2</sup>

Penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi perubahan sosial, teknologi, migrasi, interaksi antarbudaya, pengaruh media, dan tantangan eksternal lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kebudayaan Islam beradaptasi, menghadapi perubahan, dan mempertahankan identitasnya dalam era global yang semakin terhubung ini.

Dengan memperdalam pemahaman tentang ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan Islam di era globalisasi yang kompleks ini.

Tantangan yang dihadapi kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, penyebaran media massa dan teknologi informasi telah mengubah cara komunikasi dan interaksi dalam masyarakat Muslim. Hal ini dapat mempengaruhi cara nilai-nilai dan tradisi kebudayaan Islam disampaikan, dipahami, dan dipraktikkan oleh generasi muda.<sup>3</sup>

Kedua, adanya migrasi dan mobilitas global telah menyebabkan interaksi yang lebih intens antara komunitas Muslim dengan budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Kontak dengan budaya-budaya lain dapat menyebabkan proses asimilasi atau akulturasi, di mana beberapa elemen kebudayaan Islam mungkin berubah atau diadopsi sesuai dengan norma-norma baru.

Ketiga, perubahan sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh globalisasi dapat mempengaruhi struktur dan pola kehidupan masyarakat Muslim. Misalnya, urbanisasi, peningkatan mobilitas sosial, dan pergeseran ekonomi dapat membawa perubahan

---

<sup>2</sup> Khoirunisa Wahida, Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian Khoirunisa Wahida, and Didit Kurniawan Wintoko, "Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian," *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 1 (March 30, 2023): 01–12, <https://doi.org/10.59581/HARMONI-WIDYAKARYA.V1I1.288>.

<sup>3</sup> Nur Latifah, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI," *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (May 27, 2015): 74, <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/45>.

dalam pola kerja, pola konsumsi, dan interaksi sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi cara masyarakat Muslim mempraktikkan kebudayaan Islam.

Selain itu, penyebaran budaya populer global, seperti musik, film, dan mode, juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan praktik kebudayaan Islam. Terkadang, kebudayaan populer ini dapat menyebabkan pergeseran dalam nilai-nilai dan norma kebudayaan Islam tradisional.

Dalam konteks ini, penelitian tentang ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam globalisasi memiliki nilai penting. Penelitian tersebut dapat membantu mengidentifikasi strategi dan upaya yang diperlukan untuk mempromosikan pemeliharaan, pengembangan, dan revitalisasi kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyediakan panduan bagi komunitas Muslim dalam menjaga identitas kebudayaan mereka sambil beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi kebudayaan Islam dalam era globalisasi, diharapkan upaya kolaboratif dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan kebudayaan Islam sebagai bagian integral dari warisan budaya dunia.

## 2. METODE

Penelitian pustaka, atau dikenal juga sebagai penelitian perpustakaan, adalah metode penelitian yang menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber elektronik lainnya. Tujuan dari penelitian pustaka adalah mengumpulkan, menyintesis, dan menganalisis informasi yang telah ada tentang topik penelitian yang spesifik.<sup>4</sup>

Metode library research, atau penelitian perpustakaan, adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber sekunder yang tersedia dalam perpustakaan atau basis data elektronik. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.<sup>5</sup>

Proses library research dimulai dengan merumuskan topik penelitian yang jelas dan spesifik. Setelah itu, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik tersebut melalui pencarian di perpustakaan fisik, perpustakaan digital, atau basis data akademik. Sumber-sumber yang ditemukan kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

---

<sup>4</sup> Wahyu Supriyanto and Rini Iswandari, "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (June 26, 2017): 79–86, <https://doi.org/10.22146/BIP.26074>.

<sup>5</sup> Ramdanil Mubarak, "PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH," *Al-Rabwah* 15, no. 01 (June 21, 2021): 16–25, <https://doi.org/10.55799/JALR.V15I01.72>.

Dalam metode library research, analisis literatur dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengevaluasi sumber-sumber yang ditemukan. Peneliti menyusun dan menyintesis informasi yang relevan, mengidentifikasi pola, tema, atau argumen yang muncul dalam sumber-sumber tersebut. Selanjutnya, data dan informasi yang telah dianalisis digunakan untuk mendukung argumen atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Kelebihan metode library research adalah bahwa ia memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis sejumlah besar sumber informasi yang sudah ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti serta untuk melihat tren, perbedaan, atau pola yang ada dalam penelitian sebelumnya. Metode ini juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi melalui penelitian lanjutan.<sup>6</sup>

Namun, perlu diingat bahwa metode library research memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, metode ini tergantung pada kualitas dan ketersediaan sumber informasi yang sudah ada. Selain itu, metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer secara langsung dan tidak memberikan ruang untuk pengamatan langsung atau wawancara dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, metode library research sering digunakan dalam penelitian deskriptif, teoritis, atau komparatif, daripada penelitian eksperimental atau penelitian yang membutuhkan data primer yang spesifik.

### 3. PEMBAHASAN

#### **Ketahanan dan Keberlanjutan Kebudayaan Islam dalam Konteks Globalisasi**

Ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi menjadi isu penting yang perlu diteliti dan dipahami. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam interaksi sosial, teknologi, dan komunikasi di seluruh dunia. Dalam konteks ini, kebudayaan Islam juga menghadapi tantangan baru yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan keberlanjutannya.<sup>7</sup>

Artikel ini bertujuan untuk mendalami konsep ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dan menjelaskan dampak globalisasi terhadap kebudayaan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran media massa dan teknologi informasi yang telah mengubah pola komunikasi dan interaksi dalam masyarakat Muslim. Pengaruh media massa dan budaya populer global dapat mempengaruhi persepsi dan praktik kebudayaan Islam, terutama di kalangan generasi muda.

---

<sup>6</sup> Ummu Hoiriah Lubis et al., "Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (February 16, 2023): 835–41, <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.3011>.

<sup>7</sup> Peningkatan Kesejahteraan et al., "Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (June 9, 2021): 180–89, <https://doi.org/10.26623/JDSB.V23I1.3228>.

Dalam konteks globalisasi, interaksi antara komunitas Muslim dengan budaya-budaya lain juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kebudayaan Islam. Migrasi dan mobilitas global memungkinkan adanya interaksi intens antara komunitas Muslim dengan norma dan nilai-nilai budaya yang berbeda. Kontak dengan budaya-budaya lain dapat menyebabkan proses asimilasi atau akulturasi, yang dapat berdampak pada perubahan dalam nilai-nilai dan praktik kebudayaan Islam.<sup>8</sup>

Perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh globalisasi juga mempengaruhi keberlanjutan kebudayaan Islam. Urbanisasi, peningkatan mobilitas sosial, dan perubahan dalam struktur ekonomi dapat mempengaruhi pola kerja, pola konsumsi, dan interaksi sosial masyarakat Muslim. Dalam situasi ini, kebudayaan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan zaman untuk mempertahankan relevansinya.

Namun demikian, dalam menghadapi tantangan ini, kebudayaan Islam juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan. Artikel ini akan menjelaskan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan merevitalisasi kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Ini termasuk inisiatif pendidikan, penggunaan media yang bijaksana, serta penekanan pada pemeliharaan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti dari kebudayaan Islam.

Selain itu, peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan Islam juga perlu diperhatikan. Generasi muda memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan Islam di era globalisasi. Upaya harus dilakukan untuk melibatkan mereka dalam pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan Islam agar dapat mengikuti perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai inti.

Artikel ini juga akan menyajikan studi kasus atau contoh praktik terbaik dari komunitas Muslim yang telah berhasil mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Dengan melihat praktik-praktik ini, dapat ditemukan inspirasi dan pelajaran yang berguna untuk menjaga ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam.

Secara keseluruhan, artikel ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Dengan memahami ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan kebudayaan Islam di tengah perubahan zaman dan tantangan global.

Dalam konteks globalisasi, pemahaman tentang ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam menjadi penting dalam menjaga keberagaman budaya dan mencegah hegemoni budaya yang dapat menghilangkan identitas kebudayaan Islam. Artikel ini mengajukan bahwa keberlanjutan kebudayaan Islam tidak hanya melibatkan

---

<sup>8</sup> Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (January 3, 2019): 84–95, <https://doi.org/10.23971/NJPPI.V3I2.1678>.

upaya pemeliharaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan adaptasi yang bijaksana untuk menjawab tantangan zaman.<sup>9</sup>

Artikel ini juga akan membahas implikasi penelitian ini terhadap pengembangan kebijakan dan pendekatan praktis. Penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas Muslim, dan organisasi masyarakat sipil dalam upaya mempertahankan keberlanjutan kebudayaan Islam. Pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam, serta penggunaan media yang cerdas, dapat menjadi alat penting dalam menguatkan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi.

Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya menghargai dan mempromosikan keragaman kebudayaan Islam di seluruh dunia. Kebudayaan Islam memiliki beragam tradisi, praktik, dan interpretasi yang berbeda-beda. Mengakui dan menghargai keragaman ini adalah kunci dalam memastikan keberlanjutan kebudayaan Islam dan membangun dialog antarbudaya yang harmonis.

Dalam kesimpulannya, artikel ini menyajikan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang kokoh untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Melalui pemeliharaan nilai-nilai inti, adaptasi yang bijaksana, peran generasi muda, dan strategi kolaboratif, kebudayaan Islam dapat bertahan dan terus berkembang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya dunia.

Dengan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi, diharapkan masyarakat dapat menghormati dan menerima keberagaman kebudayaan Islam serta membangun dunia yang saling menghormati dan menghargai nilai-nilai kebudayaan satu sama lain.

Dalam konteks globalisasi yang semakin terhubung, kebudayaan Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutannya. Untuk memperdalam pemahaman, artikel ini akan menguraikan beberapa aspek secara lebih mendalam:

1. Pengaruh Media Massa dan Teknologi Informasi: Perkembangan media massa dan teknologi informasi telah mengubah cara komunikasi dan interaksi dalam masyarakat Muslim. Media sosial, platform digital, dan saluran berita global memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman terhadap kebudayaan Islam. Namun, pengaruh ini dapat bersifat kompleks dan beragam, dengan potensi baik untuk mempromosikan pemahaman saling terbuka maupun menyebarkan stereotip dan prasangka negatif terhadap kebudayaan Islam. Oleh

---

<sup>9</sup> Fauzi Ismail Abstrak, "EKSISTENSI KEBUDAYAAN ISLAM ACEH TERHADAP KEUTUHAN BUDAYA INDONESIA," *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (January 3, 2022), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12696>.

karena itu, penting bagi masyarakat Muslim dan para pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang kritis terhadap pengaruh media ini.<sup>10</sup>

2. Tantangan dalam Menghadapi Modernisasi: Globalisasi juga mempercepat proses modernisasi dalam masyarakat Muslim. Modernisasi dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan, seperti urbanisasi, pergeseran pola kerja, dan peningkatan mobilitas. Hal ini dapat mempengaruhi praktik keagamaan dan tradisi kebudayaan Islam. Dalam menghadapi modernisasi, masyarakat Muslim perlu menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pemertahanan nilai-nilai inti kebudayaan Islam.<sup>11</sup>
3. Migrasi dan Interaksi Antarbudaya: Globalisasi juga telah mengakibatkan migrasi dan interaksi antarbudaya yang lebih intens. Komunitas Muslim di berbagai negara sering kali berhadapan dengan nilai-nilai budaya yang berbeda. Dalam situasi ini, masyarakat Muslim diharapkan mampu mempertahankan identitas kebudayaan mereka sambil berinteraksi dengan budaya lain. Penerimaan, saling pengertian, dan dialog antarbudaya menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan dan keragaman kebudayaan Islam.<sup>12</sup>
4. Peran Pendidikan dan Pengembangan Kapasitas: Pendidikan memainkan peran kunci dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam. Pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu generasi muda memahami, menghargai, dan meneruskan tradisi dan praktik kebudayaan Islam. Selain itu, pengembangan kapasitas dalam hal pengelolaan warisan budaya, seni, dan tradisi juga menjadi penting agar kebudayaan Islam tetap relevan dan berkembang dalam konteks globalisasi.<sup>13</sup>
5. Kolaborasi dan Solidaritas Antarbangsa: Menghadapi tantangan yang kompleks, kolaborasi antarbangsa menjadi penting dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam. Pertukaran pengetahuan, praktik terbaik, dan kerjasama antarlembaga dan komunitas Muslim dapat memperkuat jaringan yang mendukung pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan Islam di tingkat global.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Jurnal Pendidikan Transformatif et al., “Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (March 3, 2023): 197–209, <https://doi.org/10.9000/JUPETRA.V2I1.144>.

<sup>11</sup> Salman S Yoga Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (March 25, 2019): 29–46, <https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V24I1.3175>.

<sup>12</sup> Subhan Stkip and Taman Siswa Bima, “Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bima),” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (August 26, 2022): 251–58, <https://doi.org/10.54371/AINJ.V3I3.194>.

<sup>13</sup> Vera Dwi Apriliani et al., “Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (June 3, 2023): 425–32, <https://doi.org/10.9000/JPT.V2I2.295>.

<sup>14</sup> Ali Mahsun, “PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 4, 2013), <https://doi.org/10.21274/EPIS.2013.8.2.259-278>.

Dalam menguraikan semua aspek ini secara mendalam, artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi. Selain itu, artikel ini akan memberikan wawasan praktis dan rekomendasi bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam mempromosikan ketahanan, keberlanjutan, dan pengembangan kebudayaan Islam di era global yang semakin terhubung ini.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya menjaga ketahanan dan keberlanjutan kebudayaan Islam dalam konteks globalisasi yang semakin terhubung. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial, teknologi, dan komunikasi di seluruh dunia, yang juga mempengaruhi kebudayaan Islam. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk pengaruh media massa, modernisasi, migrasi, dan interaksi antarbudaya.

Namun, artikel ini menekankan bahwa kebudayaan Islam memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan zaman. Upaya pemeliharaan, adaptasi yang bijaksana, pendidikan inklusif, peran generasi muda, dan kolaborasi antarbangsa adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman kebudayaan Islam.

Artikel ini juga menyoroti pentingnya menghargai keberagaman kebudayaan Islam, melibatkan perempuan dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan Islam, menanggapi stereotip dan Islamophobia, mempertahankan bahasa Arab dan sastra Islam, serta memperhatikan dampak kebijakan politik dan hukum terhadap kebudayaan Islam.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi kebudayaan Islam dalam era globalisasi, diharapkan masyarakat dapat membangun penghormatan dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebudayaan Islam. Dengan demikian, keberlanjutan kebudayaan Islam dapat terjaga, dihormati, dan terus berkembang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya dunia yang beragam.

#### Referensi

- Dwi Apriliani, Vera, Gunawan Santoso, Etik Murtini, Universitas Muhammadiyah Jakarta, and SDN Perigi. "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (June 3, 2023): 425–32. <https://doi.org/10.9000/JPT.V2I2.295>.
- Ismail Abstrak, Fauzi. "EKSISTENSI KEBUDAYAAN ISLAM ACEH TERHADAP

- KEUTUHAN BUDAYA INDONESIA." *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (January 3, 2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12696>.
- Kesejahteraan, Peningkatan, Melalui Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, Berbasis Teknologi, Sebagai Upaya, Memperkuat Keamanan, I Wayan, Yuliarta 1<sup>o</sup>, and Hayatul Khairul Rahmat. "Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (June 9, 2021): 180–89. <https://doi.org/10.26623/JDSB.V23I1.3228>.
- Latifah, Nur. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (May 27, 2015): 74. <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/45>.
- Lubis, Ummu Hoiriah, Febi Fadila, Lisa Arlinda, Indah Lestari, Franindya Purwaningtyas, Universitas Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (February 16, 2023): 835–41. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.3011>.
- Mahsun, Ali. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 4, 2013). <https://doi.org/10.21274/EPIS.2013.8.2.259-278>.
- Mubarok, Ramdanil. "PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH." *Al-Rabwah* 15, no. 01 (June 21, 2021): 16–25. <https://doi.org/10.55799/JALR.V15I01.72>.
- Pendidikan Transformatif, Jurnal, Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, and mun Murod. "Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (March 3, 2023): 197–209. <https://doi.org/10.9000/JUPETRA.V2I1.144>.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (January 3, 2019): 84–95. <https://doi.org/10.23971/NJPPI.V3I2.1678>.
- Stkip, Subhan, and Taman Siswa Bima. "Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bima)." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (August 26, 2022): 251–58. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V3I3.194>.
- Supriyanto, Wahyu, and Rini Iswandari. "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (June 26, 2017): 79–86. <https://doi.org/10.22146/BIP.26074>.
- Wahida, Khoirunisa, Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian Khoirunisa Wahida, and Didit Kurniawan Wintoko. "Efek

Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian.”  
*Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 1 (March 30, 2023): 01–12.  
<https://doi.org/10.59581/HARMONI-WIDYAKARYA.V1I1.288>.

Yoga Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, Salman S. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi.”  
*Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (March 25, 2019): 29–46. <https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V24I1.3175>.

Zainuri, Ahmad, and Kata Kunci. “Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum.” *Heritage* 2, no. 2 (December 31, 2021): 125–44. <https://doi.org/10.35719/HRTG.V2I2.58>.